

SIDANG KASUS PEMBUNUHAN BRIGADIR J

12 Orang Saksi Dihadirkan Hari Ini, Pihak Bharada E Minta Bicara Jujur

JAKARTA (IM) – Sidang lanjutan kasus pembunuhan Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J dengan terdakwa Bharada Richard Eliezer atau Bharada E akan digelar hari ini, Senin (31/10).

Agenda sidang kali ini adalah meminta keterangan 12 saksi, salah satunya asisten rumah tangga (ART) Putri Candrawathi, Susi.

Pengacara Bharada E, Ronny Talapessy mengingatkan agar para saksi bicara jujur di persidangan.

“Kita ingatkan supaya saksi berkata jujur karena saksi-saksi yang dihadirkan besok akan di bawah sumpah,” kata Ronny dalam keterangannya, Minggu (30/10).

Ronny mengingatkan potensi pemidanaan apabila saksi menyampaikan keterangan palsu. Sebab, keterangan saksi tersebut telah berada di bawah sumpah.

“Apabila bersaksi palsu ada pasal pidananya yaitu kesaksian palsu sesuai Pasal 174 KUHP hakim bisa langsung memerintah saksi untuk langsung ditahan. Selanjutnya dituntut dengan dakwaan sumpah palsu,” ujarnya.

Saksi yang akan dihadirkan di sidang Bharada E hari ini, Senin (31/10), adalah saksi yang bekerja di rumah Saguling, yaitu Susi (ART), Sartini (ART), Rojiah (ART), dan Da-

mianus Laba Kobam/Damson (Sekuriti)

Kemudian saksi yang bekerja di rumah Bangka, yaitu Abdul Somad (ART), Alfonsius Dua Lurang (Sekuriti). Berikutnya saksi yang bekerja di rumah Duren Tigam yaitu Daryanto/Kodir (ART) dan Marjuki (Sekuriti Kompleks).

Selain itu dihadirkan juga ADC/Ajudan dan Supir Ferdy Sambo, yaitu Adzan Romer (Ajudan), Daden Miftahul Haq (Ajudan), Prayogi Iktara Wikaton (Sopir) dan Farhan Sabilah

Sebelumnya, Bharada E didakwa bersama-sama dengan Ferdy Sambo melakukan pembunuhan berencana terhadap Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat.

Eliezer disebut dengan sadar dan tanpa ragu menembak Yosua.

“Mereka yang melakukan, yang menyuruh melakukan, dan turut serta melakukan perbuatan, dengan sengaja dan dengan rencana terlebih dahulu merampas nyawa orang lain,” ucap jaksa saat membacakan surat dakwaan dalam persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (PN Jaksel), Selasa (18/10).

Dalam perkara ini, Eliezer didakwa melanggar Pasal 340 KUHP subsidi Pasal 338 KUHP juncto Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP. ● lus

FOTO: IM/FRANS



KAPOLDA METRO JAYA MINTA POLWAN BIJAK GUNAKAN MEDSOS

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol. Muhammad Fadil Imran, memberikan arahan kepada seluruh Polwan (Polisi Wanita) sejawatan Polda Metro Jaya di Gedung Balai Pertemuan Metro Jaya, Jakarta, Sabtu (29/10). Salah satu poin penting yang ditekankan Kapolda adalah meminta para Polwan untuk bijak menggunakan media sosial.

Tes Urine Rutin Jangan Hanya Mahasiswa Saja, Tapi Semua Unsur Termasuk Anggota Polri

Sebelum melakukan tes urine terhadap para mahasiswa, Polda Metro Jaya memastikan bahwa jajarannya sudah lebih dulu menjalani tes urine.

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya berwacana melakukan tes urine secara rutin terhadap mahasiswa di Jakarta dan sekitarnya mulai November 2022. Tes urine rutin dilakukan terhadap para mahasiswa karena pengguna narkoba di Indonesia semakin meningkat.

Pengguna narkoba di Indonesia meningkat hingga 1,95 persen pada 2021, dari yang sebelumnya hanya sebesar 1,8 persen pada 2019.

Rencana tes urine ini menuai respons negatif dari organisasi mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI). Koordinator Pusat Aliansi BEM

SI Muhammad Yuza Augusti mengatakan, rencana itu merupakan bentuk ketidakpercayaan terhadap anak muda.

“Mengetahui tes urine yang menasar ke mahasiswa merupakan sebagai bentuk ketidakpercayaan terhadap anak muda,” ujar Yuza saat ditemui di kawasan Patung Kuda, Jakarta Pusat, Jumat (28/10).

Namun menurut Yuza, mahasiswa tidak bisa sepenuhnya melarang kebijakan yang akan dilakukan Polda Metro Jaya. Hanya, ia berharap pengecekan urine tak hanya dilakukan kepada mahasiswa saja, tetapi semua unsur masyarakat dan instansi termasuk

kepolisian.

“Kami cuma bisa melakukan, tapi kami mohon untuk dites urine juga para petugas-petugas kepolisian, jangan sampai terbang pilih hanya mahasiswa saja. Bisa jadi permasalahan ada di bapak bapak juga (kepolisian),” kata Yuza.

Apalagi saat ini instansi kepolisian saat ini sedang ramai diperbincangkan publik pascaditangkapnya mantan Kapolda Sumatera Barat Inspektur Jenderal Teddy Minahasa, yang diduga terlibat peredaran narkoba.

Yuza berharap Polda Metro Jaya tidak sembarang melakukan penggerebekan atau masuk ke lingkungan kampus jika rencana itu terlaksana.

“Karena mereka tidak punya otoritas apa pun kepada mahasiswa secara langsung, polisi tidak bisa secara ilegal masuk ke wilayah kampus

kami,” ujar Yuza.

Menanggapi Yuza, Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya Kombes Mukti Juharsa memastikan bahwa pihaknya sudah rutin melaksanakan tes urine setiap personelnya secara berkala.

“Polisi sudah, polisi sudah semua di tes urine. Tes urine berkala oleh Direktorat Reserse Narkoba, dilakukan tes secara berkala. Semua sama-sama,” ujar Mukti, Sabtu (29/10).

Mukti menegaskan bahwa pihaknya pun tidak serta merta melakukan tes urine hanya kepada mahasiswa atau masyarakat umum.

Sebelum merencanakan kegiatan tes urine rutin lewat kerja sama dengan kampus-kampus di Jakarta, Polda Metro Jaya sudah terlebih dahulu melaksanakannya untuk para anggota.

“Jadi kami tes urine dulu

semuanya (anggota), baru kita keluar. Intinya internal dulu dirapikan, baru keluar. Itu rutin, secara berkala,” tandasnya.

Sebelumnya peneliti dari Institute for Criminal Justice Reform (ICJR) Maidina Rahmawati mengatakan, tes urine terhadap mahasiswa tersebut tidak boleh dilakukan secara paksa.

“Jadi ini kita serukan bahwa dalam konteks aturan yang ada saat ini, tes urine boleh-boleh saja dilakukan tapi dengan satu syarat bahwa itu voluntary (sukarela) bahwa itu tidak boleh berbasis paksaan orang disuruh tes urine,” kata Maidina, Senin (24/10) lalu.

Maidina menyebutkan, rencana polisi itu melanggar ketentuan dalam Pasal 75 Undang-undang Narkotika, yang menegaskan bahwa tes urine hanya bisa dilakukan untuk kepentingan penyidikan. ● lus



FOTO: ANTARA

OPERASI MENGANTUK DI TOL TRANS SUMATERA

Petugas gabungan dari PT Utama Karya, Kepolisian dan TNI memberikan imbauan kepada pengemudi saat Operasi Mengantuk (microsleep) dan Kelayakan kendaraan di KM 208 ruas Tol Terbanggi Besar Pematang Panggang, Kayu Agung (Terpeka) Kab. Tulang Bawang, Lampung, Minggu (30/10) dini hari. Operasi tersebut dilakukan untuk mengingatkan para pengemudi yang melintas di Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) agar selalu waspada, dan beristirahat jika sudah mengantuk guna menekan angka kecelakaan di jalan tol.

Tiga Tersangka Pengubur Bayi Hasil Aborsi di Ciracas Ditangkap

JAKARTA (IM) - Polsek Ciracas menangkap dua laki-laki dan seorang perempuan yang diduga mengubur jasad bayi di lahan kosong kawasan Jalan PPA, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

Kapolsek Ciracas Kopol Jupriono mengatakan, penangkapan ketiga tersangka berawal dari adanya informasi penemuan jasad bayi terkubur di lahan kosong.

Lantas, petugas bersama warga melakukan penggalan hingga jasad bayi terbungkus kain putih ditemukan.

“Informasinya kepada kami bahwa di tanah kosong di RT 4 RW 9 ada dikuburkan mayat, akhirnya bersama warga kami gali. Betul akhirnya ada jenazah bayi itu,” ujar Jupriono saat dikonfirmasi, Sabtu (29/10) malam.

Setelah itu, Unit Reskrim Polsek Ciracas melakukan penyelidikan hingga dapat mengidentifikasi pelaku. Salah satu

nya rekaman CCTV yang memperlihatkan terduga pelaku penguburan jasad bayi tersebut.

“Informasi dari hasil penyelidikan ternyata ada keterlibatan anaknya pak RT setempat. Nah kami kembangkan lah dari anaknya pak RT itu, setelah itu terungkap bahwa bayi itu adalah anak dari pacarnya anak pak RT,” ungkap Jupriono.

“Sementara ini pengakuannya hasil hubungan sama pacar sebelumnya,” sambungnya.

Berdasarkan hasil penyelidikan, bayi yang dikubur tersebut diaborsi oleh para pelaku di kawasan Jakarta Barat. Karena itu, kasus tersebut akhirnya dilimpahkan ke Polres Metro Jakarta Barat.

“Sudah kami amankan dua laki-laki dan satu perempuan. Tapi karena peristiwanya di Jakarta Barat, aborsinya di sana, kami limpahkan ke Jakarta Barat gitu,” kata Jupriono. ● lus

Seorang Wanita Mengadu ke Propam karena Ayahnya Meninggal Setelah Ditangkap Polisi

CIAMIS (IM) - Wanita ini tidak terima dengan kematian ayahnya, Ujang Rusdayat (63), berapa saat setelah ditangkap polisi di jalanan.

Hal ini diungkapkan oleh Mia Oktavia yang melaporkan kematian ayahnya ke Propam Polres Ciamis.

Putri sulung korban ini mengatakan bahwa ia tidak menerima proses penangkap-

an ayahnya oleh dua anggota polisi tersebut.

“Kami menganggap tindakan yang dilakukan petugas tidak sesuai prosedur dan ada keganjilan,” kata Mia, Kamis (27/10).

Menurutnya, penangkapan ayahnya tersebut adalah kejadian yang kedua kali dan saat itu, sang ayah dimintai sejumlah uang oleh polisi. ● lus

Khawatir Tragedi Kanjuruhan Berulang, Izin Konser Berdendang Bergoyang Dicabut

JAKARTA (IM) – Polres Metro Jakarta Pusat terpaksa menghentikan acara konser musik bertajuk ‘Berdendang Bergoyang’ di Istora Senayan, Sabtu (29/10) malam karena terjadi over kapasitas penonton.

Kapolres Metro Jakarta Pusat Kombes Pol Komarudin mengatakan, sebenarnya pihaknya sempat menegur panitia festival musik ‘Berdendang Bergoyang’ terkait profesionalitas pengelolaan acara musik tersebut. Teguran tersebut dilayangkan di hari pertama pelaksanaan festival musik yang direncanakan digelar sejak Jumat (28/10) hingga Minggu (30/10).

Berdasarkan analisis kepolisian pada festival musik hari pertama, terdapat beberapa kekurangan yang mesti diperbaiki panitia pada hari kedua.

“Kami minta ditambah dua tenda kesehatan,” ujar Komarudin, Minggu (30/10).

Selain itu, polisi melihat terjadi kelebihan kapasitas pada dua panggung di luar Istora Senayan, tempat ber-

langsungnya acara. Seperti diketahui terdapat lima panggung dalam festival musik tersebut. Satu panggung berada di dalam Istora Senayan, sementara empat panggung lagi berada di luar.

“Kami minta dua panggung di luar ditutup, sehingga kami izinkan hanya satu panggung di dalam dan dua panggung di luar,” papar Komarudin.

Ternyata pihak panitia tidak menjalankan rekomendasi polisi tersebut. Terlebih, pada hari kedua pelaksanaan, terjadi over kapasitas sehingga banyak pengunjung yang pingsan akibat berdesak-desakan. Pada saat hampir bersamaan, jumlah penonton semakin membludak sehingga menimbulkan dorong-dorongan di salah satu akses masuk.

Selain itu, saat ini Jakarta masih dalam pandemi Covid-19 yang kasusnya semakin meningkat. Penghentian acara festival musik ‘Berdendang Bergoyang’ untuk mengantisipasi Tragedi Kanjuruhan Malang, kembali terulang, mengingat banyaknya

penonton yang pingsan saat menyaksikan konser tersebut.

“Acaranya sampai besok, tapi untuk sekarang izinnya kami cabut. Kami tidak izinkan,” ujar Komarudin.

Dalam foto yang diterima dari masyarakat terlihat puluhan ribu warga berkerumun menyaksikan acara tersebut.

“Karena kami menilai bahwa kondisinya sangat tidak memungkinkan, overload atau over kapasitas, saat ini cukup membahayakan,” ujarnya.

Menurut Komarudin, pengunjung acara tersebut menyumbang angka 21.000 lebih penonton, sedangkan kapasitas Istora Senayan sendiri hanya bisa menampung sekitar 10.000 penonton saja.

“Istora itu maksimal 10.000 orang, tapi hasil pantauan kami 21.000 lebih penonton, jadi kita hentikan secara terpaksa kegiatannya,” ungkapnya.

Komarudin menjelaskan, pihak EO acara tersebut sedang dalam pemeriksaan lebih lanjut terkait membludaknya penonton di acara tersebut. “Saat ini pihak EO kami mintai keterangan,” katanya. ● lus



FOTO: ANTARA

KEBAKARAN PERMUKIMAN DI KEBAYORAN LAMA

Sejumlah petugas melakukan pendinginan saat kebakaran rumah padat penduduk di Jalan Kebayoran Lama, Jakarta, Minggu (30/10). Menurut petugas, kebakaran tersebut terjadi pada pukul 11.30 WIB dan penyebab kebakaran masih dalam penyelidikan.

Pemilik Unit di Apartemen Kalibata City Diminta Patuhi Larangan Sewa Harian

JAKARTA (IM) - Kapoles Jakarta Selatan (Jaksel), Kombes Pol Ade Ary Syam Indradi, mengunjungi Apartemen Kalibata City, Rawajati, Pancoran, Jakarta Selatan, pada Sabtu (29/10) malam.

Sebelumnya pihak kepolisian melarang sistem sewa harian diterapkan di Apartemen Kalibata City. Ade mengaku, telah berdiskusi dengan pihak kecamatan, pihak kelurahan, dan instansi terkait lain soal lingkungan di apartemen tersebut.

Hasilnya, kata Ade, mereka satu suara ingin menciptakan lingkungan yang lebih baik lagi di apartemen tersebut.

“Kami, semuanya, sepakat ingin menciptakan situasi keamanan yang lebih baik lagi, khususnya di Kalibata City,” tutur Ade, dalam rekaman suara yang diterima wartawan pada Minggu (30/10).

Ade menegaskan, warga yang tinggal di Apartemen Kalibata City diimbau untuk mematuhi peraturan yang ada. Ia menegaskan, meski berbentuk ruang publik, apartemen tersebut tetap memiliki peraturan yang perlu dipatuhi oleh warga.

Antar-warga apartemen tersebut tak bisa saling abai dengan hak dan kewajiban masing-masing.

“Kami izin mengimbau khususnya kepada warga yang tinggal di satuan rumah susun atau apartemen untuk dapatnya mematuhi aturan-aturan yang ada,” urainya.

“Karena, di ruang publik terjadi persinggungan antara hak dan kewajiban (antara) satu dengan lainnya, maka itu perlu diatur,” ujar Ade menambahkan.

Polisi bersama pihak Apartemen Kalibata City hingga perangkat rukun warga (RW)/rukun tetangga (RT) telah berkoordinasi dengan baik. Koordinasi yang baik ini diharapkan dapat menjaga kondisi

lingkungan yang aman di Apartemen Kali Bata City.

Karena itu, Ade berharap bahwa keamanan lingkungan di sana dapat dijaga oleh pihak-pihak tersebut.

“Kami berharap situasi kondisi keamanan yang sudah terjaga saat ini bisa berlangsung,” tuturnya.

Polsek Pancoran dan pengelola Apartemen Kalibata City telah melakukan pertemuan pada Rabu (26/10). Pertemuan tersebut juga melibatkan agen penyewa unit untuk membahas soal larangan ‘staycation’ harian untuk mencegah prostitusi dan penyalahgunaan narkoba di unit Apartemen Kalibata City.

“Upaya melarang penyewaan untuk apartemen secara harian di mana menjadi celah untuk orang berbudai kejahatan, prostitusi dan peredaran narkoba dan lainnya,” ujar Kepala Polisi Sektor (Kapolsek) Pancoran, Kopol Rudiyanto dalam keterangannya, Kamis (27/10).

Selain melarang sewa harian, polisi juga akan berpatroli dengan berjalan kaki di lingkungan apartemen Kalibata City. Dengan demikian, polisi bisa segera bertindak apabila menemukan penghuni atau tamu yang mencurigakan.

Namun, polisi mengakui tidak bisa sendiri untuk mencegah prostitusi dan peredaran narkoba di Apartemen Kalibata City. Butuh kerjasama menyeluruh dengan pihak manajemen, sekuriti, para pedagang di ruko, hingga seluruh penghuni apartemen.

Rudiyanto mengimbau kepada warga atau penghuni Apartemen Kalibata City yang mengetahui atau menjadi korban kejahatan untuk bisa melapor ke Polsek Pancoran. Aduan itu bisa disampaikan melalui pesan singkat via aplikasi perpesanan WhatsApp pada nomor: 082122085500. ● lus